

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia. Pendapat Heruman (2008:1) matematika dibangun melalui proses deduktif serta memiliki objek kajian abstrak berupa kebenaran yang diterima secara logis dan bersifat benar melalui angka-angka. Berikutnya Prihandoko (2006:1) mengutarakan matematika merupakan kunci terbentuknya ilmu dasar dalam pengembangan ilmu-ilmu sains dan sosial. Maka dari itu pemahaman dan pengaplikasian matematika mulai ditanamkan dari jenjang Sekolah Dasar. Manfaat mempelajari matematika yakni pembentukan pola pikir sistematis, logis dan cermat dalam bertindak. Dari uraian diatas siswa sekolah dasar dapat mengambil pelajaran serta tindakan yang sistematis dan logis dalam kesehariannya. (Prihandoko, 2006:10) tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan berhitung yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Penjumlahan dan pengurangan mulai dipelajari oleh siswa kelas 1 sekolah dasar. Subarinah berpendapat (2006:8) pembelajaran matematika mempunyai kelemahan yang datang dari siswa maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga matematika menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh siswa karena guru tidak menguasai metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran matematika yang terkesan menakutkan dan tidak menyenangkan dalam

pembelajaran dikelas. Guru juga tidak memperbarui metode dan media pembelajaran tentang materi yang diajarkan sehingga minat belajar siswa menurun atau berkurang. Menurut Heruman (2008:7) penjumlahan tidak sulit dalam pembelajaran dikelas melainkan guru menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga dapat memahami dan mempraktekkan sendiri dalam berhitung. Menurut Pitadjeng (2006:49) salah satu cara agar matematika tidak dianggap sulit oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan siswa sehingga mudah dalam memahami. Menurut Hamdani (2010:243) media adalah komponen sumber belajar yang merangsang siswa serta memperjelas materi pengajaran selanjutnya media sebagai perantara untuk memperjelas materi yang akan disampaikan.

Guru dalam mengajar dikelas masih menggunakan metode ceramah sehingga peran aktif dikelas siswa kurang dan peran gurulah yang mendominasi di kelas sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan disuruh mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru belum menggunakan media kantong bilangan dalam pembelajaran penjumlahan secara bersusun. Hasil dari belajar siswa terkait Ulangan Akhir Semester (UAS) menurut hasil wawancara pada guru kelas 1 terdapat siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni kurang dari 70 sebanyak 48%. Rata-rata nilai kelas dari hasil UAS Gasal sebesar 72. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas hasil belajar siswa dikelas tersebut masih terdapat 35% siswa dengan nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai kelas UAS Gasal yaitu 72. Terdapat beberapa siswa yang mengaku bahwa mereka senang matematika karena mudah tetapi ada juga yang tidak begitu senang matematika karena dianggap sulit.

Siswa yang kurang tertarik bahkan menganggap pelajaran matematika itu sulit dikarenakan guru yang mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan keterbaharuan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran terutama pada materi penjumlahan dengan cara bersusun. Mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan secara bersusun memakai media pembelajaran sesuai dengan materi supaya jelas. Sesuai penjabaran diatas, penggunaan media kantong bilangan diharapkan siswa dapat memahami materi secara jelas. Media kantong bilangan yaitu penggunaannya sederhana, mudah dipahami dan mudah membuatnya. Sehingga guru dalam menyampaikan materi siswa cepat paham serta mengerti apa yang diterangkan oleh gurunya.

Dalam penyampaian materi secara jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi baik. Maka dari itu, penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan bilangan bersusun. Untuk menarik minat siswa dalam berhitung penjumlahan maka peneliti mengambil judul sebagai berikut *“Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Kantong Bilangan Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1”*.

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara

bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1?

- 2) Seberapa besar pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1?
- 3) Apakah pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1?
- 4) Seberapa besar pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.
- 2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.
- 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.
- 4) Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan bilangan

secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap guru dengan penggunaan media pembelajaran kantong bersusun dan siswa cepat paham atau mengerti dengan cepat apa yang diterangkan oleh guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Siswa

- 1) Senang belajar matematika.
- 2) Motivasi belajar matematika meningkat.

b) Guru

Meningkatkan motivasi belajar tentang penggunaan media pembelajaran dan meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran dikelas.

c) Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru agar selalu memperbaharui penggunaan media pembelajaran berdasarkan materi pelajaran penjumlahan bilangan secara bersusun.

d) Penulis

Memotivasi agar selalu berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran terutama materi penjumlahan bilangan secara bersusun.

1.5 Hipotesis

H_{o1} = tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.

H_{a1} = ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.

H_{o2} = tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.

H_{a2} = ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan kantong bilangan terhadap motivasi belajar siswa materi penjumlahan secara bersusun pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Serabi Timur 1.